

Optimalisasi Pencegahan Stunting Melalui Kelas Ibu Balita 0-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Ciherang Kabupaten Cianjur

Sri Hartati^{1*}, Shinta Arini Ayu², Rina Andriana Widiati³, Syifa Fauziah⁴,
Syalsa Adelia Rahmaniar⁵

¹Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKes Permata Nusantara, Cianjur, Indonesia.

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKes Permata Nusantara, Cianjur, Indonesia

³Puskesmas Ciherang Kabupaten Cianjur

⁴Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan, STIKes Permata Nusantara, Cianjur, Indonesia.

⁵Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan, STIKes Permata Nusantara, Cianjur, Indonesia.

Email: shartati2022@gmail.com

Abstrak

Masalah gizi terutama stunting pada balita dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi pencegahan stunting melalui kelas ibu balita 0-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Ciherang Kabupaten Cianjur. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi secara aktif serta demonstrasi pada kelas ibu balita yang dibagi berdasarkan kelompok umur 1-12 bulan, 12-24 bulan, 24-60 bulan dan melakukan pre dan post test. Peserta yang dilibatkan sebanyak 30 orang dengan rincian masing-masing berjumlah 10 orang pada tiap kelasnya. Hasil yang didapatkan menunjukkan dari 30 orang peserta yang mendapatkan ceramah dan diskusi secara aktif serta demonstrasi pengetahuan peserta meningkat, peserta dengan pengetahuan baik sebanyak 80% (sebelumnya 50%), peserta dengan pengetahuan cukup meningkat menjadi 20% (sebelumnya 30%), dan peserta dengan pengetahuan kurang menurun menjadi 0% (sebelumnya 20%). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menambah edukasi pada Ibu yang mempunyai anak balita (0-5 Tahun) sehingga melalui kelas ibu balita ini dapat menurunkan angka kejadian stunting.

Kata Kunci : Stunting, kelas ibu balita, optimalisasi

Optimization of Stunting Prevention Through Toddler Mother Classes 0-5 Years in the Working Area of the Ciherang Health Center, Cianjur Regency

Abstract

Nutritional problems, especially stunting in toddlers can hinder children's development, with negative impacts that will take place in later life such as intellectual decline, vulnerability to non-communicable diseases, decreased productivity leading to poverty and the risk of giving birth to babies with low birth weight. This community service aims to find out the optimization of stunting prevention through classes for mothers of toddlers 0-5 years in the working area of the Ciherang Health Center, Cianjur Regency. The method used is active lectures and discussions as well as demonstrations in the class of toddler mothers divided by age group 1-12 months, 12-24 months, 24-60 months and conducting pre and post tests. Participants involved were 30 people with details of 10 people each in each class. The results of the service found that the class of mothers of toddlers 0-5 years had a significant influence on increasing mothers' knowledge about stunting prevention.

Keywords: Stunting, class of mothers under five, optimization

PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini adalah masih tingginya anak balita pendek (stunting). Masalah gizi terutama stunting pada balita dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah.

Selain itu stunting dapat terjadi juga pada anak yang tidak mendapat ASI secara eksklusif, dan pada anak yang tidak menerima makanan pendamping air susu ibu (MPASI) padahal MPASI sangat bermanfaat untuk pemenuhan nutrisi anak serta dapat meningkatkan daya tahan tubuh anak (Pratiwi, 2019). Terjadinya stunting pada balita bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor diantaranya tingkat Pendidikan ibu, sanitasi, kualitas air bersih, asupan gizi seperti makanan, sarana fasilitas Kesehatan, tingkat ekonomi dan berat bayi baru lahir (BBLR) (Nova & Afriyanti, 2018).

Di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas, prevalensi stunting pada balita telah mengalami penurunan dari 37,2% di tahun 2013 menjadi 30,8% pada tahun 2018. Berdasarkan hasil studi status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 Prevelensi stunting di provinsi Jawa barat mencapai 24,5% yang termasuk ke dalam provinsi wilayah dengan kategori stunting kronis akut. Masyarakat sering kali tidak memahami masalah keterlamabatan pertumbuhan(stunting) karena kurangnya tanda-tanda langsung seperti penyakit lain. dan juga masyarakat umumnya menganggap pertumbuhan fisik sepenuhnya dipengaruhi faktor keturunan. Anak balita yang mengalami stunting tidak terlalu terlihat secara fisik. Anak balita stunting seringkali terlihat normal dan sehat, sehingga keluarga tidak terlalu memperhatikan gangguan yang terjadi dan penanganan yang harus dilakukan.

Kejadian stunting pada balita berkaitan dengan intake gizi yang diberikan dari ibu pada balita, sehingga ibu berperan penting terhadap pemberian makanan yang bergizi baik pada balita (Maywati & Putri, 2019). Kelas ibu balita merupakan suatu aktifitas belajar kelompok dalam kelas dengan anggota beberapa ibu yang mempunyai anak balita (0-5 tahun) dibawah bimbingan satu atau beberapa fasilitator dengan memakai buku KIA

sebagai alat pembelajaran. Kelas ibu balita merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan informasi berkaitan dengan gizi dan kesehatan pada anak (Ekayanti & Suryani, 2019). Kelas ibu balita berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu, perubahan perilaku, keluarga, dan masyarakat untuk memelihara perilaku hidup sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Wenas, 2014 dalam Nasir et al., 2021).

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting, gizi serta stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia 0-5 tahun melalui kelas ibu balita 0-5 tahun (Siti M, dkk, 2019). Pemberian pendidikan kesehatan pada kelas ibu balita diharapkan berdampak pada peningkatan pengetahuan, kemampuan dalam penerapan kesehatan dan gizi keluarga, sehingga keadaan status gizi anak akan baik dan stunting tidak akan terjadi (Ekayanti & Suryani, 2019).

Hasil yang diharapkan dari pemberian kelas ibu balita ini adalah meningkatnya pengetahuan pada ibu dengan menjaga perilaku hidup sehat dan berperan aktif pada pencegahan stunting. Oleh karena itu sangat dibutuhkannya edukasi melalui pemberian kelas terutama pada ibu yang memiliki anak dibawah usia 5 tahun (balita) (Riyanti & Saputri, 2022).

BAHAN DAN METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan kesehatan melalui ceramah dan diskusi secara aktif serta demonstrasi pada kelas ibu balita yang dibagi berdasarkan kelompok umur 1-12 bulan, 12-24 bulan, 24-60 bulan. Masing-masing kelas berjumlah 10 ibu balita. Pengukuran pengetahuan dilakukan melalui pre dan post test. Kelas ibu balita dilakukan di Balai Desa Ciherang yang dilakukan sebanyak empat kali pertemuan untuk masing-masing kelas dengan durasi 60 menit. Kegiatan ini dilakukan dengan kerjasama berbagai pihak dari mulai persiapan yaitu dengan Puskesmas, Bidan Desa, dan Pemerintah Desa. Pada saat pelaksanaan bekerjasama dengan bidan desa, PKK, dan kader kesehatan sampai dengan penyusunan laporan dan publikasi bekerjasama dengan tim lain dan institusi pendidikan.

HASIL DAN BAHASAN

Tabel 1.1 Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Usia 0-5 Tahun

Kategori	Jumlah	Pretest (%)	Kategori	Jumlah	Posttest (%)
Kurang	6	20	Kurang	0	0
Cukup	9	30	Cukup	6	20
Baik	15	50	Baik	24	80
Total	30	100	Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kegiatan kelas ibu balita usia 0-5 tahun didapatkan pengetahuan baik sebanyak 80%, cukup sebanyak 20% dan kurang 0%.



Gambar 01. Pemberian materi pencegahan stunting

Hal ini sesuai dengan penelitian Sasmita (2018) bahwa ada beberapa faktor yang dapat membantu setiap individu tertarik dan antusias dalam mengikuti pelatihan yang diberikan, pertama adalah *space learning*, yaitu suatu pembelajaran perlu diberikan jeda antara satu bagian dengan bagian lainnya untuk memberikan waktu bagi otak untuk menyerap materi atau informasi yang diberikan. Kedua adalah *active learning*, pada saat memberikan pembelajaran diperlukan adanya komunikasi dua arah antara fasilitator pelatihan dengan peserta pelatihan. Peserta akan meningkatkan daya belajar mereka ketika dilibatkan secara aktif dalam pelatihan. Ketiga yaitu pemberian *feedback* terhadap materi yang sedang dibahas ke peserta atau sebaliknya. Fasilitator pelatihan harus menganggap dirinya bukan sebagai seseorang yang mengetahui segala sesuatu terkait materi yang diberikan, tetapi harus bisa menerima masukan dari setiap peserta terkait materi yang disampaikan. Keempat yaitu *overlearning*, pelatihan harus melakukan pengulangan materi yang telah disampaikan secara berkala setiap menyelesaikan suatu pembahasan. Hal ini akan meningkatkan daya serap dan daya ingat peserta pelatihan terhadap materi yang telah disampaikan. Kelima *primacy and recency*, peserta pelatihan khususnya orang dewasa cenderung hanya mengingat materi yang telah disampaikan diawal dan diakhir pelatihan. Oleh karena itu materi yang bersifat penting sebaiknya ditempatkan dibagian awal dan bagian akhir pelatihan (Sasmita, 2018).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulisnadewi et al., 2020) bahwa pemberian kelas ibu-anak yang bersifat inklusif ibu sulit menerima informasi karena posisi pasif biasanya tidak efektif untuk mengubah perilaku. Karena itulah kelas ibu balita dirancang dengan metode pembelajaran partisipatif, dimana ibu tidak dilihat sebagai pelajar tetapi sebagai warga belajar. Dalam praktek Para ibu didorong untuk belajar dari pengalaman orang lain sewaktu konselor mengambil tindakan petunjuk menuju pengetahuan yang sebenarnya sehingga bisa optimal dalam menambah pengetahuan bagi ibu sebagai upaya mencegah terjadinya stunting pada balita.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sukmawati et al., 2021) Edukasi pada kelas ibu balita menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Sejalan dengan hasil penelitian (Ekayanti & Suryani, 2019) Seorang ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap tentang gizi yang baik akan berpengaruh terhadap status gizi anak untuk penyediaan pemilihan menu yang seimbang sehingga dapat mengurangi risiko stunting. Dengan adanya kelas ibu balita, ibu dapat mengetahui tentang pengaturan gizi dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting (Sukmawati et al., 2021).

Penyuluhan atau pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan terjadi dikarenakan adanya kemauan dalam diri ibu untuk mengikuti dan mengetahui upaya pencegahan stunting pada balita juga bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal, untuk mewujudkan perubahan perilaku yang diharapkan setelah menerima penyuluhan tidak dapat terjadi sekaligus (Munanjaya 2010 dalam(Riyanti & Saputri, 2022)).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelaksanaan kelas ibu balita 0-5 tahun ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting.

Rencana tahapan berikutnya adalah dengan selalu meningkatkan motivasi ibu yang

mempunyai balita untuk selalu membawa anaknya ke pelayanan pos terpadu (Posyandu) sehingga balita dapat terpantau dari segi gizi dan perkembangannya sesuai dengan masa usia.

RUJUKAN

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI. (2017). *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. Jakarta.

Dedah, N., Diding K S., Ahmad P H. (2021). Pelatihan Kader Posyandu Untuk Pencegahan *Stunting* pada Balita di Desa Cibeureum Kulon Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. *ANDASIH Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* E-ISSN: 2745-8938 Vol. 2, No. 1, April 2021. Diakses tanggal 20 Desember 2022.

Eko R., Rina S. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Kesehatan Ibu Hamil pada Kelas Ibu Hamil di Desa Krandegan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. *PERAWAT MENGABDI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* Vol. 1 No. 2 (Oktober 2022) pp. 97-105. Diakses tanggal 20 Desember 2022. Diakses tanggal 20 Desember 2022.

Ginna M., Siska W. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting Di Desa Cipacing Jatinangor. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* ISSN 1410 – 5675 Vol. 8, No. 3, September 2019: 154 – 159. Diakses tanggal 20 Desember 2022.

Hariani, Sastriani, Eva Yuliani. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu tentang Deteksi Dini Stunting Melalui Pelatihan. *Journal Of Health, Education and Literacy*, 2020 3(1) e-issn : 2621-9301, e-issn : 2714-7827. Diakses tanggal 20 Desember 2022.

Rista S., Marjes T., Harvani B. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dansikap Dengan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *Jurnal Kesmas*, Vol. 8 No.4, Mei 2019. Diakses tanggal 20 Desember 2022.

Rudy H., Mira A., Dwi S., Besse U H. (2018). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mencegah Stunting Melalui Edukasi Gizi Berbasis Media Di Kecamatan Biringkanaya dan Mamajang. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, Vol. 1 No. 1, Juni 2018. Diakses tanggal 20 Desember 2022.

Sasmita I. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Orang Dewasa di dalam Pelatihan.

Setianingsih, Siti M., Livana PH., Novi I. (2022). Tingkat Pengetahuan Kader Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, Volume 5 No. 3, Agustus 2022 Persatuan Perawat Nasional Indonesia Jawa Tengah. Diakses tanggal 20 Desember 2022.

Siti M., Eni I., Nurlaila. (2019). Pencegahan Stunting melalui Kelas Ibu Balita Usia 0-5

- Tahun. The 10th University Research Colloquium 2019. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong.
- Ekayanti, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(November), 312–319.
- Maywati, E., & Putri, N. W. (2019). DETERMINAN PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING BAYI 6-. *Jurnal Human Care*, 4(3), 173–177.
- Nasir, M., Amalia, R., & Zahra, F. (2021). KELAS IBU HAMIL DALAM RANGKA PENCEGAHAN STUNTING. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 3(2), 40–45.
- Nova, M., & Afriyanti, O. (2018). Hubungan Berat Badan, Asi Eksklusif, Mp-Asi Dan Asupan Energi Dengan Stunting Pada Balita Usia 24–59 Bulan Di Puskesmas Lubuk Buaya. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 5(1), 39–45. <https://doi.org/10.33653/jkp.v5i1.92>
- Pratiwi, S. R. (2019). Manajemen kampanye komunikasi kesehatan dalam upaya pengurangan prevalensi balita stunting. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 4(1), 1–23.
- Riyanti, E., & Saputri, R. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Kesehatan Ibu Hamil pada Kelas Ibu Hamil di Desa Krandegan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. *Perawat Mengabdi*, 1(2), 97–105. <http://journal.akperkabpurworejo.ac.id/index.php/pmkep/article/view/123%0Ahttps://journal.akperkabpurworejo.ac.id/index.php/pmkep/article/download/123/54>
- Sukmawati, S., Hermayanti, Y., Nurhakim, F., DA, I. A., & Mediani, H. S. (2021). Edukasi Pada Ibu Hamil, Keluarga Dan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting. *Dharmakarya*, 10(4), 330. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i4.33400>
- Sulisnadewi, N., Ketut Labir, ; I, Yuniarti, N. L. P., Denpasar, P. K., & Keperawatan, J. (2020). Implementasi kelas ibu balita dalam meningkatkan kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak di kecamatan sukawati. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.33992/ms.v2i1.992>